

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup dan lebih dinamik (Emzir dan Rohman, 2016, hlm. 254). Karya sastra merupakan representasi ide dari seorang pencipta berdasarkan pengalaman hidupnya di masyarakat. Sastra dapat menjadi referensi untuk menyadarkan masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Sadar ataupun tidak sadar, sastra selalu ada dalam kehidupan kita. Sastra hidup dan berkembang karena pencipta maupun pembaca yang mengapresiasi sebuah karya sastra, baik dalam sebuah penampilan maupun dalam pemaknaan teks sastra.

Sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Kesusastraan sekaligus berfungsi sebagai pembangun citra kesatuan imajiner dari suatu formal sosial yang disebut sebagai suatu bangsa, suatu negara kebangsaan (Faruk, 2005, hlm. 85). Wellek dan Warren dalam Emzir dan Rohman (2016, hlm. 9) menjelaskan fungsi sastra sebagai berikut: (1) sebagai hiburan, (2) sebagai renungan, karena karya sastra berisi pengalaman manusia, (3) sebagai bahasan pelajaran, sebagai media pembelajaran untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah, (4) sebagai media komunikasi simbolik, (5) sebagai pembuka paradigma berpikir. Berdasarkan fungsi sastra tersebut, sastra sebagai gambaran realitas sosial mengajak pembaca untuk memaknai pesan yang ingin disampaikan penulis guna memengaruhi pola pikir pembaca.

Kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran memuat karya sastra sebagai bahan pembelajaran. Pembelajaran sastra mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Peserta didik diajak untuk langsung membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya sastra secara langsung (Siswanto, 2008, hlm. 168). Salah satu karya sastra yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMA adalah drama.

Drama adalah salah satu genre sastra yang hidup dalam dua dunia, yaitu seni sastra dan seni pertunjukan atau teater (Sumiyadi dan Durachman, 2014, hlm. 137). Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Proyeksi secara langsung menjadi salah satu kekhasan naskah drama, tidak hanya tertulis naskah drama terproyeksi dalam bentuk visual melalui sebuah pementasan.

Proses pembelajaran materi drama bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama, menganalisis isi dan kebahasaan drama, mempertunjukkan tokoh lalu mendemonstrasikan tokoh tersebut dari sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan (Suherli, 2017, hlm. 346). Kompetensi dasar tersebut berisi pengarahan terhadap peserta didik untuk dapat menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam naskah drama seperti budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan dengan memperhatikan unsur drama untuk kemudian diaplikasikan menjadi sebuah pementasan.

Nilai tersebut didapat melalui identifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik guna mengetahui isi dan kebahasaan yang terdapat dalam naskah drama. Permasalahan sosial yang diangkat dalam sebuah karya sastra tentu menunjang pembelajaran sastra di sekolah untuk mengembangkan perilaku peserta didik sesuai dengan kompetensi sikap sosial.

Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, sikap sosial ini berupa perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Bahan ajar diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran guna memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang dihadirkan. Kompetensi dasar dalam naskah drama dimulai dari analisis nilai dalam naskah drama sehingga peserta didik dapat memahami karakter tokoh untuk kemudian ditampilkan dalam sebuah pementasan. Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui

pembelajaran yang menyenangkan. Secara umum, sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan (Iskandarwassid dan Dadang, 2011, hlm. 171). Salah satu bentuk bahan ajar yang menarik minat peserta didik untuk menggugah proses kreatifnya terhadap naskah drama adalah *Compact Disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif.

CD interaktif mencakup audio dan visual sehingga memberi pengalaman baru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran materi drama. Hal tersebut dikarenakan drama hidup dalam seni sastra dan seni pertunjukkan sehingga bentuk audio visual dapat menguatkan pengalaman peserta didik dalam memaknai drama karena terdapat sebuah pertunjukkan dalam drama. Penggambaran visual dari sebuah pertunjukkan dapat membantu peserta didik dalam proses mendalami peran, selaras dengan kompetensi dasar mendemonstrasikan naskah drama.

Perancangan multimedia pembelajaran interaktif ini bersumber pada sebuah naskah drama yang diukur kesesuaiannya sebagai sebuah bahan ajar. Naskah drama tersebut dianalisis secara mendalam menggunakan pisau analisis sosiologi sastra agar peserta didik dapat mengetahui representasi sosial guna meningkatkan sikap peserta didik yang peka terhadap kondisi sosial ketika hidup bermasyarakat. Penjabaran hasil analisis tersebut nantinya dijadikan salah satu pokok bahasan dalam bahan ajar.

Salah satu penulis yang menuliskan kritik untuk merespons kondisi sosial di Indonesia adalah Arifin C.Noer. Arifin aktif sebagai sutradara dan pemain. Kemudian juga esai dan kritik. Ia menulis sajak dan drama. Dramanya *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dan *Nenek Tercinta* mendapat hadiah sayembara penulisan drama Teater Muslim tahun 1963 (Rosidi, 2013, hlm. 210). Arifin tergabung dalam majalah sastra. Pada masa itu sastra menjadi tempat berkumpul orang-orang yang hendak mempertahankan otonomi seni dalam kehidupan (Rosidi, 2013, hlm. 187). Salah satu karya Arifin adalah drama *A-A,I-I,U-U* yang terbit di tahun 1979. Pada masa itu terjadi ketidakbebasan pendapat. Hal tersebut memengaruhi tulisan dari

seorang Arifin, di mana ia menyalurkan kritiknya terhadap masa orde baru salah satunya melalui karyanya *A-A,I-I,U-U* .

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian Irmalia (2016) dengan judul penelitian “Orientasi Masa Depan Tokoh Remaja dalam Naskah Lakon *A-A,I-I,U-U* Karya Arifin C. Noer dan Impikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kelas XII”. Penelitian tersebut menilik naskah drama *A-A,I-I,U-U* sebagai sebuah bahan ajar yang ditinjau dari segi psikologi untuk menganalisis orientasi masa depan tokoh. Peneliti mengangkat hal serupa, dengan meninjau naskah drama *A-A,I-I,U-U* menggunakan pisau analisis sosiologi sastra yang berfokus pada kaitan karya sastra dengan kehidupan sosial. Pada bagian pembahasan, Irmalia membahas orientasi tokoh melalui kajian terhadap unsur intrinsik dalam naskah drama.

Berbeda dengan Irmalia, peneliti tidak hanya membahas unsur intrinsik saja tetapi menganalisis representasi sosial dan nilai sosial yang digambarkan oleh setiap tokoh. Representasi sosial dan nilai sosial dalam teks dijadikan salah satu pokok bahasan karena sebuah naskah drama baiknya tidak hanya dibaca tetapi dimaknai dengan baik. Peneliti akan menindaklanjuti analisis teks dengan merancang bahan ajar materi drama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Wiyanto (2012) yang berjudul “Resistensi Arifin C. Noer terhadap Kondisi Sosial dalam Naskah Drama *A-A,I-I,U-U* : Analisis Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut menilik sebuah naskah drama dari sudut pandang sosiologi sastra sebagai gambaran kritik sosial terhadap keadaan yang terjadi di Indonesia. Sama seperti Wiyanto, peneliti ingin menyoroti konteks sosial yang dihadirkan dalam naskah drama menggunakan pisau analisis sosiologi sastra. Konteks sosial tersebut dijadikan sebagai dasar pembelajaran nilai sosial bagi peserta didik serta kesadaran mengenai kondisi sosial yang terjadi di Indonesia.

Sikap teladan dan representasi sosial dalam naskah drama dirancang menjadi sebuah bahan ajar drama berupa CD interaktif. CD Interaktif memuat materi drama, naskah drama, serta kompetensi untuk mengukur

pemahaman peserta didik mengenai kondisi sosial naskah drama *A-A,I-I,U-U*. Penelitian selanjutnya penelitian Triana pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Penokohan dalam Naskah Drama *A-A,I-I,U-U*”. Penelitian ini berfokus pada penggambaran tokoh dari naskah drama *A-A,I-I,U-U* tanpa dikaitkan dengan aspek diluar teks seperti penggambaran kondisi yang terjadi saat itu.

Tiga penelitian di atas menganalisis naskah drama *A-A,I-I,U-U* dari segi psikologi dan sosiologi melalui analisis tokoh-tokoh. Menilik hal tersebut peneliti akan mengkaji naskah drama *A-A,I-I,U-U* menggunakan pisau analisis sosiologi sastra untuk mengetahui penggambaran isu sosial. Menurut Wellek dan Warren (Kurniawan, 2012, hlm. 11) sosiologi sastra merupakan analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya. Kesesuaian isu sosial yang digambarkan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyajikan penelitian mendalam naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer untuk mengetahui relevansi naskah drama dengan kondisi sosial untuk kemudian dijadikan sebuah bahan ajar. Naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer ini menggambarkan pandangan orang-orang akan pendidikan sudah tidak seperti niat awal pendidikan yaitu memanusiaikan manusia. Pendidikan kini dinilai dari segi komersial yang menguntungkan.

Hal tersebut tergambarkan oleh tokoh Uu yang bersikeras untuk memasuki jurusan sejarah, tetapi keputusan Uu dipandang sebagai keputusan keliru karena jurusan tersebut tidak memberikan keuntungan. Terdapat pertentangan terhadap keinginan Uu yang menggambarkan pola asuh otoriter tokoh Bapak serta sikap oportunistik Bapak terhadap pendidikan. Penggambaran pola asuh otoriter tersebut menggambarkan situasi pada masa zaman orde baru yang sesuai dengan tahun penerbitan naskah yaitu tahun 1979. Begitu pula penggambaran komersial Bapak terhadap pendidikan yaitu dengan menentang Uu memilih jurusan sejarah karena kala itu ekonomi

sedang berkembang di bidang perdagangan sehingga Uu lebih diarahkan ke perdagangan.

Naskah drama ini dibahas melalui kajian sosiologi sastra guna mengukur relevansi naskah drama dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Kajian sosiologi sastra menilik perkembangan manusia melalui penggambaran gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat melalui sebuah karya. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memaknai isu sosial yang dihadirkan dalam sebuah naskah drama. Setelah memaknai representasi sosial dalam naskah drama, peneliti merancang sebuah bahan ajar berupa CD multimedia interaktif yang bersifat audio visual. Keberadaan bahan ajar tersebut membantu proses kreatif peserta didik memaknai tokoh untuk kemudian ditampilkan melalui sebuah pertunjukan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur faktual naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer?
2. Bagaimana representasi isu sosial dalam naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer?
3. Bagaimana kesesuaian naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?
4. Bagaimana rancangan bahan ajar yang menunjang pembelajaran drama dari naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang sesuai dengan rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Struktur faktual naskah drama naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer.

2. Representasi kondisi sosial Indonesia dalam naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer serta relevansinya terhadap kondisi sosial di Indonesia;
3. Kesesuaian naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer sebagai bahan ajar sastra di SMA;
4. Merancang bahan ajar dari naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bahan ajar bagi pendidik ketika akan mengajarkan pembelajaran sastra terutama naskah drama. Agar peserta didik mengenal karya sastra dapat pula menjadi sarana mengetahui kondisi sosial yang terjadi di Indonesia.

Peserta didik diharapkan lebih termotivasi mengenali berbagai karya sastra yang menjadi sarana edukasi bagi peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat menilik kondisi sosial yang terkandung dalam naskah drama serta relevansinya dengan kondisi kekinian. Selain itu, melalui penelitian ini penulis berharap akan bermunculan peneliti-peneliti yang lain yang meneliti naskah drama yang memuat nilai sosial maupun kearifan lokal yang lain.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berpedoman pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PKTI) UPI pada tahun 2017 dengan penjabaran sebagai berikut. Pada bab I akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab II memuat garis besar penelitian yang akan dibahas mulai dari permasalahan yang dibahas di latar belakang hingga tindak lanjut dari permasalahan. Secara garis besar, permasalahan yang diangkat mengenai bagaimana implementasi karya sastra sebagai sebuah bahan ajar.

Penyelesaian gambaran besar penelitian yang ada dalam bab I disokong oleh teori para ahli ilmu kebahasaan pada bab II. Klasifikasi teori tersebut berdasarkan latar belakang penelitian yang akan membahas.

Pada bab III akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, rancangan penelitian, sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena menilik kesesuaian naskah drama *A-A,I-I,U-U* karya Arifin C. Noer sebagai bahan ajar yang bersifat deskriptif analisis.

Pada bab IV terdapat temuan dan pembahasan yang merupakan realisasi dari metode penelitian. Temuan dan pembahasan mencakup analisis sosiologi sastra terhadap naskah drama, kesesuaian sebagai bahan ajar, serta bentuk rancangan penelitian.

Pada bab V peneliti membahas mengenai hasil penafsiran dari hasil analisis yang ditemukan serta keunggulan yang dapat dimanfaatkan dari penelitian yang dilakukan.